



PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENCEGAH DAN MENDETEKSI KEJADIAN STUNTING

Intan Gumilang Pratiwi^{1✉}, Suwanti²

¹Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

² Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

✉ intangumil@gmail.com

Genesis Naskah:

Diterima 06 September 2023; Disetujui 15 Mei 2024; Di Publikasi 16 Mei 2024

Abstrak

Masalah *stunting* merupakan masalah gizi global yang dihadapi oleh sebagian besar negara di belahan dunia, termasuk di negara maju sekalipun. Pada negara-negara berkembang, jumlah anak-anak di daerah pedesaan yang mengalami *stunting* lebih dari 50% atau hampir 1.5 kali lebih besar dibandingkan anak-anak di daerah perkotaan. Di wilayah kerja Puskesmas Sesela rekap kasus *stunting* Desa Jatisela tahun 2019-2020 terdapat jumlah balita 1971 dan sebanyak 69 balita atau sekitar 14.08 terkena *stunting*. Jumlah di Desa Jatisela kader 30 orang. Semua kader belum pernah dilakukan pelatihan deteksi *stunting* oleh kader. Penyuluhan pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan bertujuan untuk memastikan ibu hamil minum tablet tambah darah serta aktif dalam kelas ibu hamil sehingga upgrade terhadap pengetahuan-pengetahuan bagaimana untuk kehamilan yang sehat termasuk pola asuh. Pelatihan deteksi kejadian *stunting* bertujuan untuk meningkatkan *hardskill* kader posyandu untuk deteksi dini *stunting* berdasarkan indikator TB/U menggunakan Poster Pengukuran Tinggi Badan yang dimodifikasi agar mempermudah kader untuk mendeteksi kejadian *stunting*. Target luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal ber ISSN di Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, buku saku, HKI, video kegiatan PkM dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader.

Kata Kunci : Kader; Pencegahan Stunting

Abstract

The problem of *stunting* is a global nutritional problem faced by most countries in the world, including developed countries. In developing countries, the number of children in rural areas who experience *stunting* is more than 50% or almost 1.5 times greater than children in urban areas. toddlers in 1971 and as many as 69 toddlers or around 14.08 were affected by *stunting*. The number of cadres in Jatisela Village is 30 people. All cadres have never received training on *stunting* detection by cadres. Counseling on preventing *stunting* since pregnancy aims to ensure that pregnant women take blood supplement tablets and are active in classes for pregnant women so as to upgrade their knowledge of how to have a healthy pregnancy, including parenting patterns. The *stunting* incident detection training aims to improve the hard skills of posyandu cadres for early detection of *stunting* based on TB/U indicators using modified Height Measurement Posters to make it easier for cadres to detect *stunting* incidents. The output target of this community service is a scientific article published in an ISSN journal. in the Sasambo Community Service Journal, pocket book, IPR, videos of PkM activities and increasing knowledge and skills of cadres.

Keywords : Cadres; Stunting Prevention

Pendahuluan

Masalah stunting merupakan masalah gizi global yang dihadapi oleh sebagian besar negara di belahan dunia, termasuk di negara maju sekalipun. Berdasarkan laporan UNICEF (2017) menunjukkan 22,2% balita di dunia mengalami stunting. McDonald CM. et. al. (2013) menegaskan bahwa lebih dari 200 juta balita di negara-negara berkembang gagal mencapai pertumbuhan tubuh serta perkembangan secara optimal. Pada negara-negara berkembang, jumlah anak-anak di daerah pedesaan yang mengalami stunting lebih dari 50% atau hampir 1.5 kali lebih besar dibandingkan anak-anak di daerah perkotaan.

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang masih menjadi perhatian besar bagi pemerintah terutama di masa pandemi Covid-19 ini (Bhutta, 2020). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia dua tahun. Stunting pada balita berisiko menghambat pertumbuhan fisik dan rentan terhadap penyakit (Neufeld, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan 37,2% atau sekitar 9 juta anak balita mengalami stunting (Kemenkes RI, 2013). Pada tahun 2018, prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 30,8% dan turun hingga 27,7% pada tahun 2019 berdasarkan data SSGBI.

Sedangkan prevalensi angka stunting di NTB menempati posisi ke-7 terendah di Indonesia (Riskesdas, 2018). Angka stunting (pendek) juga mengalami penurunan dari 48,3% (2010) menjadi 45,3% (2013). Per Desember 2018 jumlah rata-rata kasus stunting di NTB kurang lebih mencapai 37,2% (kurang lebih sekitar 150.000 anak). Angka ini telah menurun tajam jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu 46,89%. Sementara itu, WHO/UNICEF/World Bank menyampaikan bahwa Indonesia potensial termasuk ke dalam negara-negara yang prevalensi stunting meningkat hingga lebih dari 30% tahun 2020 akibat masa pandemi (The Global Nutrition Report's Independent Expert Group, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan NTB 2020 Stunting di Lombok Barat yaitu 29,31%. Angka ini menurun tajam jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu 46,89%. Pada tahun 2021 angka

stunting di Lombok Barat mengalami penurunan dari 20,72 persen menjadi 18,98 persen pada Agustus 2022. Di wilayah kerja Puskesmas Sesela rekap kasus stunting Desa Jatisela tahun 2019-2020 terdapat jumlah balita 1971 dan sebanyak 69 balita atau sekitar 14.08 terkena stunting. Jumlah di Desa Jatisela kader 30 orang. Semua kader belum pernah dilakukan pelatihan deteksi stunting oleh kader. Stunting tidak terjadi hanya karena faktor tunggal, namun merupakan hasil dari gabungan dari berbagai masalah, utamanya masalah kesehatan. Dimulai faktor pola asuh kurang baik dari 1000 hari pertama kehidupan, baik dari kurangnya pengetahuan, tidak diberikan ASI eksklusif. Dan pemberian MPASI yang tidak baik.

Hasil studi pendahuluan Puskesmas Sesela terdapat kasus-kasus kekurangan gizi balitanya cenderung berperawakan pendek TB tidak sesuai dengan usianya menurut standar buku, mengatakan hal ini terjadi di wilayah Puskesmas Sesela tersebut karena ada beberapa faktor predisposisi masih banyaknya kasus gizi kurang tersebut salah satunya bisa disebabkan oleh pengetahuan orang tua dan sosial ekonomi. Keadaan ekonomi masyarakat di Desa Jatisela cukup bervariasi, kelompok pendapatan rendah menduduki proporsi cukup besar sehingga kasus kurang gizi disebabkan oleh kurangnya asupan protein. Kegiatan rutin posyandu sudah cukup baik penyelenggaraan penimbangan yang dilakukan secara rutin tiap 1 bulan sekali di di Desa Jatisela dengan 30 kader posyandu, kader posyandu hanya melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan lalu mencatatnya di buku kunjungan dengan tanpa melakukan interpretasi hasil pengukuran. Selain itu, terkait deteksi perkembangan serta stimulasi tumbuh kembang juga belum terlaksana pada kegiatan posyandu.

Dampak stunting dijelaskan dalam UNICEF (1998) terkait dengan defisit dalam perkembangan intelektual anak-anak dan dapat menurunkan kemampuan belajar mereka. Laporan Unicef (1998) menunjukkan anak-anak yang stunting mendapatkan nilai tes kecerdasan lebih rendah secara signifikan dibandingkan dengan anak yang tidak stunting pada usia 8 dan 11 tahun. Penurunan kecerdasan yang signifikan ini dikhawatirkan dapat memberikan dampak pada kualitas SDM di suatu negara.

Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, penurunan kapasitas fisik, gangguan perkembangan dan fungsi kondisi motorik dan mental anak. Upaya yang dilakukan oleh

Pemerintah melalui Pusat Kesehatan Terpadu (Posyandu), namun kurang optimal karena belum melibatkan seluruh aspek masyarakat. Kader kesehatan merupakan bagian penting dari masyarakat yang cukup strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan ini, karena sangat dekat dengan ibu dan masyarakat (Martha dkk., 2020). Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat di bawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat. Sasaran utama kegiatan Posyandu ini adalah balita dan orang tuanya, ibu hamil, ibu menyusui dan bayinya, serta wanita usia subur, sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana Posyandu adalah kader (Sulistiyorini, 2010).

Kesehatan dan gizi merupakan salah satu kebutuhan esensial anak usia dini yang harus terpenuhi, dengan hal tersebut diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur. Perhatian terhadap pemenuhan zat gizi anak hendaknya dimulai sejak 1.000 hari pertama kehidupan anak yaitu dimulai dari masa awal kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, masa ini disebut dengan *golden age* yaitu masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada diri anak. Setelah anak berusia diatas 2 tahun, pemenuhan terhadap asupan zat gizi harus tetap diperhatikan karena usia balita merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit dan masalah gizi.

Berdasarkan hasil penelitian Annita dkk., (2021), Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah faktor air dan sanitasi yang tidak layak mencakup sumber air minum unimproved, pengolahan air yang tidak sesuai, sanitasi penggunaan fasilitas jamban, kepemilikan jamban, perilaku open defecation, dan pembuangan tinja balita tidak pada jamban berhubungan dengan peningkatan kejadian stunting pada balita di Indonesia.

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa faktor penyebab kejadian stunting terjadi sejak kehamilan akibat kekurangan nutrisi pada masa tersebut, inisiasi menyusui dini kurang dari 1 jam kelahiran maupun tidak sama sekali, pemberian ASI terhenti 12 bulan, dan makanan yang diberikan tidak bervariasi dengan frekuensi dan tekstur yang tidak sesuai usia (Anggryni dkk., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny Adistie, dkk Fakultas Keperawatan, Universitas

Padjajaran tentang pemberdayaan kader posyandu Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita melalui pendidikan kesehatan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para kader kesehatan yaitu sebelum dilakukan kegiatan sebanyak 61,3 kader memiliki pengetahuan yang baik dan setelah dilakukan kegiatan t menjadi sebanyak 93,5%.

Salah satu intervensi sensitif pada upaya pencegahan stunting adalah memberikan penyuluhan pencegahan stunting sejak masa kehamilan dan pelatihan deteksi kejadian anak stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu untuk deteksi dini stunting berdasarkan indikator TB/U menggunakan Poster Pengukuran Tinggi Badan yang dimodifikasi agar mempermudah kader posyandu untuk mendeteksi kejadian stunting. Diharapkan setelah kegiatan pelaksanaan pelatihan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu meningkat dan mampu melakukan deteksi dini stunting berdasarkan indikator TB/U secara mandiri.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan salah satu upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Peningkatan kapasitas kader dalam deteksi dini stunting. Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah membentuk kelompok kader. Kegiatan dilakukan pada Maret - September 2023, dengan metode brainstorming, demonstrasi dan praktek langsung cara menyusui yang benar. Kegiatan ini melibatkan kelompok kader sebanyak 30 orang di Desa Jatisela, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Aspek Pengetahuan kader diukur dengan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 20 item dan evaluasi pelaksanaan deteksi dini dilakukan dua kali yaitu evaluasi pertama dilakukan setelah tiga bulan dan evaluasi kedua dilakukan saat 6 bulan dengan mengidentifikasi kemampuan kader dalam mendeteksi stunting.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui Target utama dari program ini adalah melatih kader dalam deteksi dini stunting. Target

utama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini stunting berpengetahuan baik. Target tersebut telah tercapai berdasarkan data berikut ini :

Tabel 1 Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | N | % |
|-------------------------|----|----|
| Umur | | |
| < 20 Tahun | 2 | 7 |
| 21-30 Tahun | 16 | 53 |
| 31-40 Tahun | 9 | 30 |
| >40 Tahun | 3 | 10 |
| Pendidikan | | |
| SD | 2 | 7 |
| SMP | 15 | 50 |
| SMU | 13 | 43 |
| Pekerjaan | | |
| Karyawan | | |
| Pedagang | 2 | 7 |
| IRT | 3 | 10 |
| | 25 | 85 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia tertinggi responden adalah 21-30 Tahun 16 (53%), Pendidikan tertinggi responden adalah SMP yaitu sebanyak 15(50%), dan Pekerjaan Responden mayoritas sebagai IRT 24(80).

Menurut Totok Mardikanto dalam (Lubis,2018) karakteristik individu merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang dan berhubungan dengan aspek kehidupan, seperti ; umur, jenis kelamin, posisi, jabatan, agama, pendidikan dan status sosial. Faktor usia dapat mempengaruhi daya ingat dan pola pikir dari seseorang, sehingga tingkat pengetahuan akan

semakin meningkat. Sumber lainnya menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan dan intelegensia. Oleh karena itu secara tidak langsung faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi (Desria & Palarto, 2010; Wawan.A dan Dewi.M, 2011)

Pada pengabdian masyarakat ini telah dilakukan evaluasi akhir, hasil nya 100% kader memiliki pengetahuan baik dan mampu melakukan deteksi dini stunting.

Tabel 2 : Pengetahuan Kader sebelum dan sesudah

| Nilai | Pengetahuan | |
|-------|-------------|---------|
| | Sebelum | Sesudah |
| Mean | 55,0 | 85,0 |

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu penggunaan buku saku. Media buku merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat terkait dalam deteksi dini stunting. Sehingga diperlukan program pelaksanaan manajemen deteksi dini berbasis komunitas bagi kader, dana pihak terkait. Bagi Kader program ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini stunting sehingga mampu memberikan arahan edukasi yang tepat bagi ibu.

Daftar Pustaka

- Akseer, N., Kandru, G., Keats, E. C., & Bhutta, Z. A. (2020). Covid-19 pandemic and mitigation strategies: Implications for maternal and child health and nutrition. *American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), 251–256. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa171>
- Amsyah, Zulkifli. 2003. Manajemen Kearsipan. Jakarta: Gramedia Pustaka. Utama.
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dinas Kesehatan NTB, 2021. Profil Kesehatan Provinsi NTB 2020.

yang berbentuk buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya (Efendi & Makhfudli, 2009).

- Kemenkes RI, & BPS. (2019). Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019.
- Martha, E., Nadira, N. A., Sudiarti, T., Mayangsari, A. P., Enjaini, E. F., Ryanthi, T. P., & Bangun, D. E. (2020). The Empowerment Of Cadres And Medicasters In The Early Detection And Prevention Of Stunting. *The Indonesian Journal Public Health*, 15(2), 153–161. <https://doi.org/10.20473/ijph.v115i1.2020.153-161>
- McDonald CM, Karim PM, Roland K, David CB, Donna S, et. al. 2013. *Stunting and Wasting Are Associated with Poorer Psychomotor and Mental Development in HIV-Exposed Tanzanian Infants*. *Journal of Nutrition*. 143: 204–214, 2013
- N. K. Aryastami, “Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia,” *Bul. Penelit. Kesehat.*, vol. 45, no. 4, Dec. 2017.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2013.
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2018.
- Sulistiyorini, 2010, Posyandu dan Desa Siaga, Yogyakarta; Nuha Medika
- UNICEF. 1998. *The state of the world's children*. Oxford University Press.
- UNICEF. 2017. *Progress for Children : Achieving the MDGs with Equity. The Convention on the Right of the Children*.
- The Global Nutrition Report's Independent Expert Group. (2020). *Global Nutrition Report*. Global Nutrition Report